



Strategi *Self Reward* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas

Aftian Nur Oktavia¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: aftiannuroktavia_1407621078@mhs.unj.ac.id¹; desysafitri@unj.ac.id²;
sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstract

Self-reward is used as a sign of appreciation and reward for individuals for the efforts that have been passed before. High school kids' self-rewarding can play a significant part in piquing their interest in learning. Giving appreciation to oneself or doing self-reward needs to be done by some students because by doing self-reward students can give appreciation for the endeavors undertaken and feel happy to be able to maintain mental health. This research uses the literature review research method. This study adopts a qualitative methodology, as well as the methods for data analysis used are those that include content analysis. This research is also used in three actions: data gathering, reducing, presenting, and making conclusions. This investigation concludes that the use of the self-reward strategy is important for students to develop learning achievement. Additionally, self-reward can foster learning motivation among students.

Keywords: *Self Reward; Learning Achievement; Education.*

Abstrak

Self-reward merupakan sesuatu hal yang digunakan sebagai tanda apresiasi dan penghargaan untuk individu atas usaha yang sudah dilalui sebelumnya. *Self-reward* di kalangan siswa SMA dapat menjadi salah satu peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Memberikan apresiasi terhadap diri sendiri atau melakukan *self-reward* adalah hal yang perlu dilakukan oleh beberapa siswa, karena dengan melakukan *self-reward* siswa bisa memberikan apresiasi atas usaha yang sudah dilakukan serta merasakan bahagia untuk dapat bisa menjaga kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka. Penelitian ini menetapkan pendekatan kualitatif, lalu teknik analisis data yang digunakan yakni yang mencakup analisis isi, penelitian ini juga digunakan pada tiga tindakan, ialah: pengumpulan data, mereduksi, penyajian serta membuat simpulan. Perolehan pada penelitian ini ialah penerapan strategi *self reward* penting bagi siswa agar mengembangkan prestasi belajar dan *self reward* bisa menumbuhkan motivasi belajar di kalangan siswa.

Kata-kata Kunci: Penghargaan Diri; Prestasi Belajar; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting untuk membangun generasi yang siap melanjutkan generasi saat ini, dalam rencana merancang masa depan. Untuk itu,

pendidikan memiliki peran untuk memberikan kemampuan baru kepada generasi selanjutnya agar mampu mempersiapkan perubahan dari masyarakat yang dinamik. Pada kegiatan belajar mengajar, contoh bentuk masalah pembelajaran yang ditemukan di kalangan siswa ialah permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kemampuan yang ada pada seseorang yang menjadikan seseorang tersebut bergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar pada siswa tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi bisa terlihat pada tindakan siswa seperti mendorong atau keinginan hingga menimbulkan tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini, siswa menggunakan strategi *self reward* dalam membantu mereka meningkatkan motivasi belajar untuk menghasilkan pencapaian prestasi belajarnya. *Reward* dalam bidang pendidikan memiliki peran untuk menciptakan kedisiplinan serta memotivasi siswa. Ada penelitian yang menjelaskan terkait penggunaan *reward* pada pendidikan bisa menyebabkan siswa merasakan kesenangan pada kegiatan pembelajaran, dan menimbulkan motivasi untuk siswa agar giat dalam belajar. Di samping itu, terdapat dampak positif dari penggunaan *self reward* terhadap motivasi belajar siswa. Tetapi, perlu diperhatikan pemilihan *reward* yang digunakan, seperti memastikan bahwa penggunaan *self reward* dijalankan secara bijak agar tercapainya pendidikan yang diharapkan.¹

Hakikatnya, *reward* merupakan hal yang bisa memberi pengaruh siswa dalam mencapai prestasi. *Reward* diterapkan saat terlaksananya tugas siswa dengan baik, karenanya penggunaan *reward* ialah tanda dorongan positif terhadap guru kepada peserta didik untuk bentuk rasa sayang, hadiah ketercapaian dan kinerja seseorang. Kegiatan belajar dalam bidang pendidikan dijalankan dengan cara yang aktif, menginspirasi, mengasyikan, memiliki tantangan, memberikan motivasi siswa agar beinteraksi secara aktif, juga menyediakan wadah yang cukup untuk gagasan, ide, dan kemauan yang selaras dengan kemampuan, motivasi, dan berkembangnya fisik dan psikologis siswa.²

Dengan adanya strategi *self reward* ini, membawa pengaruh yang cukup besar dalam kenaikan pencapaian siswa dalam belajar di sekolah. Motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi besar ketika pada akhir nanti mereka menerapkan *self reward* sebagai tanda untuk mengapresiasi diri mereka dengan membeli barang ataupun melakukan hal yang mereka

¹ Nur Aflizah et al., "Reward Sebagai Alat Motivasi Dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4300–4312, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13044>.

² Rio Arda Saputra, Ahmad Hariyadi, and Sarjono, "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1046–1053, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1337>.

inginkan. Mereka menjadi semangat belajar karena terbiasa menggunakan *self reward* dalam apresiasi pencapaian belajar mereka di sekolah.³ Beberapa penelitian mengenai strategi *self reward* dalam meningkatkan prestasi siswa sudah dilakukan untuk mencapai hasil empiris dan dapat bisa digunakan sebagai landasan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan prestasi siswa. *Self-management* seperti *self reward* memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa, serta terdapat dampak yang signifikan terkait penggunaan *self management* terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran. Semakin tinggi penggunaan *self management* seperti *self reward*, akan bertambah tinggi sikap disiplin siswa itu. Tetapi, semakin sedikit penggunaan *self management* seperti *self reward*, sikap disiplin pada siswa semakin berkurang.⁴

Peneliti ingin mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dengan menerapkan strategi empiris mengenai strategi *self reward* dalam mengembangkan pencapaian siswa di jenjang SMA. Kesamaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas *self reward* yang digunakan oleh siswa SMA. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini fokus membahas strategi *self reward* serta pentingnya siswa menggunakan strategi *self reward*.

Berdasar kepada kajian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara dalam dan menggabungkan serta analisis berbagai sumber mengenai strategi *self reward* untuk meningkatkan prestasi siswa dalam tingkat sekolah menengah atas, serta faktor apa saja yang mempengaruhi siswa menggunakan strategi *self reward*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki riset pustaka (*literature research*). Lalu, disajikan dengan berbagai Riset Kepustakaan (*library research*). Dan juga menerapkan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpul data di penelitian ini menambahkan referensi atau data yang relevan dengan topik yang akan disajikan dan dibahas. Penyajian data juga menggunakan deskripsi berupa penjabaran dari hasil kajian literatur yang disertai dengan teori yang relevan.⁵

³ Rezki Suci Qamaria and Fidia Astuti, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management," *PROYEKSI: Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2023): 1–22, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/18128>.

⁴ Nurul Hasanah and Dessy Fitriani, "Pengaruh Efektivitas Teknik Self-Management Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Tamansiswa Binjai," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 287–293, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1103>.

⁵ Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, "Literature Review Is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan artikel yang diutamakan yaitu artikel yang dipublikasikan dalam jurnal minimal lima tahun terakhir. Lalu, artikel yang dipakai untuk sumber data pada riset penelitian yang dilakukan ialah artikel yang masih relevan dengan strategi *self reward* dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di sekolah, khususnya di tingkat SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Reward

Perilaku siswa merupakan hasil dari adanya adaptasi terhadap lingkungan sosialnya, sebagai hasil penyesuaiannya, maka perilaku siswa dapat berubah sesuai dengan suatu hal yang terdapat di sekitarnya. *Reward* ialah suatu yang dapat dirasa, dipandang siswa berbentuk hasil yang berharga atas sesuatu hal yang dicapai oleh siswa, bentuknya tidak hanya benda, tetapi dapat berupa pujian, memberikan acuan jari jempol, memberikan tepuk tangan, memberikan nyanyian ataupun hal lainnya, sehingga siswa menjadi semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

Self Reward itu sendiri merupakan bentuk apresiasi atau penghargaan siswa pada diri sendiri dikarenakan berusaha serta kerja keras, yang siswa sendiri tidak sadar melakukannya dengan berulang kali hingga menghiraukan banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan, yang terpenting akhirnya mereka merasakan kesenangan atas segala macam hal yang mereka lakukan.⁷

Berdasarkan riset yang dijalankan oleh Selartt, dijelaskan pada dasarnya *self reward* menuju kepada ide sebuah hadiah yang diberi pada dirinya sendiri atas dasar tercapainya suatu hal. Demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *self reward* diartikan dengan tanda memberi atau penghargaan yang ditujukan oleh individu terhadap diri sendiri yang bertujuan agar memberikan motivasi, peningkatan usaha, untuk tercapainya perubahan tindakan yang ingin dilakukan.⁸

Penerapan *self reward* merupakan bentuk penghargaan terhadap upaya dan kerjakeras yang sudah diselesaikan. Setiap orang berhak menerima pengakuan untuk

⁶ Hasanah and Dessy Fitriani, "Pengaruh Efektivitas Teknik Self-Management Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Tamansiswa Binjai."

⁷ Dwi Wijayanto, "Laporan Penelitian Pengaruh Motivasi, Stress, Dan Self-Reward Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Perguruan Tinggi Kota Salatiga," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 288–310, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5491>.

⁸ Eka Sulistyawati and Joni Tesmanto, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 511–517, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11240>.

pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik. Bentuk *self reward* dapat bermacam-macam, seperti liburan, berbelanja, menonton konser musik, atau menikmati hidangan lezat di restoran. Yang terpenting adalah melakukan apa pun yang membuat seseorang bahagia.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian seorang individu berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Prestasi itu sendiri merupakan bukti nyata atas kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh individu. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Muhammad Amin yakni prestasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang tidak hanya dikenal dengan hasil yang positif akan tetapi dari hasil yang negatif atau kurang baik juga dapat disebut dengan prestasi. Prestasi belajar ialah hal akhir yang didapatkan dalam bentuk kesan yang menyebabkan adanya perbedaan di diri seseorang sebagai akhir proses pembelajaran.⁹

Prestasi belajar di dunia akademik berarti perolehan dari penilaian siswa yang di dalamnya terdapat aspek kognitivisme, afektif, psikomotorik sehabis menjalankan kegiatan belajar yang pengukurannya dilakukan dengan *instrument test* maupun *instrument* yang sesuai. Maka, prestasi belajar merupakan akhir dari penilaian upaya belajar yang diartikan seperti tanda simbol, berupa huruf ataupun kata yang menjelaskan perolehan yang telah tercapai oleh tiap siswa di periode tertentu. Prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil jika sesuai dengan tiga aspek yaitu kognitivisme, afektif, psikomotorik, begitupun apabila prestasi belum menyenangkan ketika individu tidak sanggup mencapai tujuan pada tiga kriteria diatas.¹⁰

Prestasi diperoleh berdasarkan hasil ulasan ataupun pertimbangan. Tiap siswa tentu mempunyai progres belajar yang bermacam-macam diantara satu dan yang lainnya. Prestasi didapat setelah adanya pembelajaran, apabila telah dilaksanakan penilaian, pertimbangan, bisa saja baik, cukup ataupun sangat baik. Bisa ditarik simpulan bahwa prestasi belajar merupakan perolehan ataupun perbedaan hasil belajar yang tercapai serta sesuatu usaha yang mungkin timbul ataupun berbedanya suatu perilaku sebagai perolehan dari bentuk respon terbaik, lalu syaratnya bahwa perbedaan ataupun timbulnya perilaku tersebut tidak dikarenakan atas kemunculan yang matang atau ada karena berubah sementara akibat suatu hal.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ismail Mustaqim, "Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 1, no. 1 (2019): 63–75, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/67>.

Pentingnya Self Reward dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pada pendidikan tingkat menengah atas atau SMA, siswa biasanya sudah mempelajari pelajaran yang konkret, sehingga pelajaran sulit dipahami dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, dibatasi dengan berbagai hal yaitu seperti kurangnya konsep diri yang ada pada siswa, seperti berkurangnya percaya diri dan tujuan hidup yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan, kurangnya konsep diri menyebabkan juga dari segelintir siswa tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun strategi *self reward* atau melakukan pemberian *reward* kepada diri sendiri mempunyai peran yang vital di dunia akademik, terpenting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang terdahulu menampilkan bahwa berikan hadiah atau *self reward* bisa mendorong kemampuan siswa, misalkan kemampuan dalam menceritakan suatu hal, serta bisa mendorong siswa termotivasi dalam belajar. Lalu, *self reward* dapat menghasilkan lingkungan belajar yang positif serta menjalin hubungan yang kuat antar pengajar dengan peserta didik. Demikian, menampilkan bahwa *self reward* mempunyai kegunaan vital untuk mengembangkan taraf pendidikan.

Dampak Strategi Self Reward dalam Prestasi Belajar Siswa

Pada berbagai penelitian yang membahas strategi *self reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah dijalankan agar tercapai perolehan empiris serta bisa dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan aturan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu mendeskripsikan bahwasannya untuk meningkatnya prestasi belajar siswa bisa dijalankan bersamaan penerapan strategi *self reward*, karena memberi *reward* yang berarti kepada siswa bisa mengembangkan prestasi belajar siswa. Perolehan penelitian terdahulu yang relevan disaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang sesuai dengan Meningkatkan Prestasi Belajar

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Nurul Hasanah et al., (2023)	Pengaruh Efektivitas Teknik <i>Self Management</i> terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Tamansiswa Binjai	Penelitian <i>Quasi Experimen</i>	Siswa di kelas XII IPS 2 SMA Taman Siswa melihat pengaruh <i>Self Management</i> , seperti <i>self reward</i> , terhadap kedisiplinan mereka.
2.	Maasyithah Hutagalung (2023)	Produksi Program <i>Sharing for Caring</i> Tema 'Self Reward' dalam Menstimulasi Cita-cita	Penelitian <i>Qualitative</i>	Studi menemukan bahwa <i>prosess</i> membuat program <i>Sharing for Caring</i>

				tema <i>Self Reward</i> dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan.
3.	Rio et al., (2021)	Pengaruh Konsep Diri dan <i>Reward</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan	Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwasannya konsep diri dan <i>reward</i> mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan dan positif.
4.	Eka et al., (2021)	Penerapan Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di PAUD Darul Amani Kosambi	Penelitian Kualitatif Studi Kasus	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD Darul Amani Kosambi menggunakan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang berbeda untuk mengasah kecerdasan emosi siswa umur dini, dan keduanya berhasil. Orang tua murid sangat mendukung metode ini.
5.	Nur et al., (2024)	<i>Reward</i> Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur	Penelitian Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan <i>rewards</i> bisa mendorong keinginan siswa untuk belajar dan membuat lingkungan belajar lebih positif.
6.	Rini et al., (2024)	Penerapan Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian Kualitatif	Dalam pelajaran Pend. Agama Islam di SD Negeri 12 Pahambek, cara <i>reward</i> dan <i>punishment</i> telah mengembangkan murid termotivasi belajar. Metode seperti pujian, penambahan nilai, dan hadiah berhasil meningkatkan semangat belajar siswa.

Pada penelitian Nurul Hasanah dan Dessy Fitriani menunjukkan bahwa adanya fenomena di SMA Tamansiswa Bijai seperti tingkah laku dari beberapa siswa yang kurang sesuai dengan aturan yang ada yaitu melanggar tata tertib sekolah serta berperilaku kurang baik terhadap temannya, seperti siswa kurang disiplin dengan tata tertib yang ada, membolos saat pelajaran berlangsung, memainkan *handphone* saat sedang ada pelajaran. Lalu, melakukan tindakan berlebih yang dijalani oleh siswa secara non verbal ataupun langsung. Sebab itu, di penelitian ini untuk menumbuhkan perilaku murid menjadi disiplin dalam menaati tata tertib serta peraturan yang ada, maka pengajar BK SMA Tamansiswa Binjai perlu membantu konselinya bersamaan menerapkan teknik *self-management*. Perolehan penelitian menghasilkan bahwasannya adanya akibat yang cukup terasa diantara teknik *self management* dan sikap disiplin siswa, maka itu dinyatakan dalam perolehan koefisien menghasilkan 98.3125. Yang berarti apabila *self management* makin tinggi, demikian sikap disiplin siswa juga makin baik. Begitupun, apabila teknik *self management* semakin rendah otomatis sikap disiplin siswa juga akan makin berkurang.¹¹

Pada penelitian Maasyithah hasil siaran langsung pendengar dan pembawa suara serta psikolog untuk berbincang perolehan pencapaian dalam pembelajaran, perolehan berhasil dalam mencapai penghargaan seperti menang kompetisi OSN dan keolahragaan, menampilkan hasil yang besar pada penyampaian serta memunculkan motivasi serta rangsangan diri agar menuju tujuan yang diharapkan dari kemauan agar tercapai, tujuan dan hasrat untuk kedepannya, lalu ketercapaian didalam pembelajaran karenanya pendengarnya bisa bahas masalah semacam di atas dengan *detail* hingga karakter mereka bisa disampaikan melalui coretan tangan melalui *Whatsaap*, Psikolog juga memberikan saran masukan dengan cara spontan dalam melewati masalahnya, hingga *audiens* bisa melakukannya atas usaha memotivasi diri untuk tercapainya tujuannya.¹²

Pada penelitian Rio et al., menunjukkan bahwa konsep diri dan *reward* dalam mata pelajaran kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dilihat dari perolehan analisa sajian yang dilaksanakan di penelitian tersebut, bisa ditarik kesimpulan didalam mengembangkan murid yang memiliki prestasi bisa melakukannya cara membentuk prinsip baik serta siswa diberikan *reward*. Prinsip diri serta memberi *reward* yang kepada peserta didik dapat mengembangkan siswa berprestasi. Perolehan penelitian ini merujuk

¹¹ Hasanah and Dessy Fitriani, "Pengaruh Efektivitas Teknik Self-Management Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Tamansiswa Binjai."

¹² Maasyithah Hutagalung, "Produksi Program Sharing For Caring Tema „Self Reward“ Di Radio Sonora Dalam Menstimulasi Cita-Cita," *DARUNA: Journal of Communication* 2, no. 3 (2023): 135–142, <https://ibn.e-journal.id/index.php/daruna/article/view/827>.

bahwasannya konsep diri dan *reward* memiliki dampak yang positif serta signifikan atas prestasi belajar siswa.¹³

Pada penelitian Eka et al., hasilnya memperlihatkan bahwasannya dengan penggunaan *method reward* serta *punishment* untuk mengasah kecerdasan emosi murid pada umur dini dilaksanakan pada PAUD Darul Amani Kosambi berjalan lancar, meskipun masing-masing mempunyai metode yang tidak sama. Cara tersebut dibantu oleh orang tua siswa, seperti di rumah mereka juga menerapkan cara pemberian dan tindakan di lingkup keluarga. Adapun manfaatnya menerapkan cara *reward* dan *punishment* bagi siswa adalah bisa mengasah kesabaran siswa, saling membantu, menahan rasa marah serta belajar memberi rasa sayang kepada tiap orang, entah orang yang lebih tua maupun muda. Manfaat bagi PAUD Darul Amani Kosambi ialah terciptanya validasi cara kegiatan belajar serupa *reward* dan *punishment*. Bagi pengajar, digunakannya cara pembelajaran dari pengajar yang menggunakan *reward* dan *punishment* sehingga guru dapat menguasai kelas.¹⁴

Dalam penelitiannya Nur et al., menunjukkan bahwa dengan adanya *reward* bisa menolong dalam peningkatan motivasi siswa, menghasilkan lingkaran belajar yang baik. Tetapi, penerapan *reward* yang kurang tepat atau secara berlebih dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi intrinsik siswa, apabila siswa bergantung kepada hadiah dari orang lain, juga tindakan siswa. Demikian, guru perlu memilah dengan teliti penerapan *reward* pada bidang pendidikan, serta perlu dipastikan kembali bahwa *reward* yang diberikan sesuai dengan apa yang sudah dicapai oleh siswa dan memberikan dukungan motivasi intrinsik serta siswa berkembang secara positif. Lalu, penelitian dapat menimbulkan berbagai usaha memberi *reward* individu dan berkelompok pada pendidikan.¹⁵

Pada penelitian Rini et al., hasilnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan *method reward* serta *punishment* di materi PAI SDN 12 Pahambek hasilnya menunjukkan pengaruh positif kepada motivasi belajar siswa kelas 5. Metode *reward*, misal seperti pujian, adanya nilai tambah, serta hadiah, berhasil memberikan dukungan semangat belajar siswa. Pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan untuk menumbuhkan semangat siswa, nilai tambah

¹³ Saputra, Ahmad Hariyadi, and Sarjono, "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan."

¹⁴ Sulistyawati and Joni Tesmanto, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi."

¹⁵ Aflizah et al., "Reward Sebagai Alat Motivasi Dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur."

menghasilkan motivasi untuk usaha yang lebih baik, dan pemberian hadiah dinilai positif oleh siswa.¹⁶

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada tabel penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi *self reward* atau penghargaan menghasilkan peningkatan dalam prestasi belajar siswa khususnya pada jenjang sekolah menengah atas atau SMA. *Self reward* mempunyai daya tarik di kalangan siswa SMA untuk terus diterapkan baik di rumah maupun di sekolah guna menumbuhkan semangat dan motivasi belajar agar mencapai prestasi belajar. *Self reward* juga memiliki banyak dampak positif terhadap siswa karena dengan adanya *self reward* siswa bisa mempunyai rasa bahagia yang mengurasi rasa *stress* akan akademik. Hal tersebut juga yang nantinya membuat siswa menjadi lebih mudah memahami serta menguasai materi untuk mencapai prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tersebut bisa diambil simpulan yaitu strategi *self reward* mampu memberi peningkatan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah atas. Dengan adanya *self reward* siswa termotivasi untuk giat belajar agar terus meningkatkan prestasi belajarnya. *Self reward* mampu memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, hal itu tentu menyebabkan berkurangnya *stress* akademik yang nantinya menjadi penghambat siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran di sekolah. *Self reward* juga sudah banyak dilakukan oleh siswa terutama siswa pada jenjang sekolah menengah atas, karena pada jenjang ini siswa menerima mata pelajaran yang konkret, maka sulit dikuasai dengan mudah oleh siswa. Dukungan belajar berupa *self reward* juga membantu siswa agar menghargai proses dan hasil belajar yang sudah dilakukan, yang nantinya membuat dorongan terhadap siswa agar memperkuat pemikiran berpikir kreatif dan berpikir kritis. Pentingnya *self reward* ialah bagaimana siswa menghargai diri sendiri atas usaha, proses dan hasil yang dijalani terlepas dari siswa tersebut berhasil atau tidak dalam mencapai pembelajaran.

REFERENSI

Aflizah, Nur, Firdaus, Salfen Hasri, and Sohiron. "Reward Sebagai Alat Motivasi Dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4300–4312. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13044>.

¹⁶ Rini Gusmarni and Rini Rahman, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7392–7402, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13473>.

- Gusmarni, Rini, and Rini Rahman. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7392–7402. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13473>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.
- Hasanah, Nurul, and Dessy Fitriani. "Pengaruh Efektivitas Teknik Self-Management Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Tamansiswa Binjai." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 287–293. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1103>.
- Hutagalung, Maasyithah. "Produksi Program Sharing For Caring Tema „Self Reward“ Di Radio Sonora Dalam Menstimulasi Cita-Cita." *DARUNA: Journal of Communication* 2, no. 3 (2023): 135–142. <https://ibn.ejournal.id/index.php/daruna/article/view/827>.
- Mustaqim, Ismail. "Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 1, no. 1 (2019): 63–75. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/67>.
- Qamaria, Rezki Suci, and Fidia Astuti. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management." *PROYEKSI: Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2023): 1–22. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/18128>.
- Saputra, Rio Arda, Ahmad Hariyadi, and Sarjono. "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1046–1053. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1337>.
- Sulistiyawati, Eka, and Joni Tesmanto. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 511–517. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11240>.
- Wijayanto, Dwi. "Laporan Penelitian Pengaruh Motivasi, Stress, Dan Self-Reward Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Perguruan Tinggi Kota Salatiga." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 288–310. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5491>.